

**PENDAMPINGAN PETANI DUSUN KEDUNGREJO DALAM  
MENGHADAPI PERUBAHAN IKLIM DI DESA KALEN KECAMATAN  
KEDUNGPRING KABUPATEN LAMONGAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)**



**Oleh:**

**KHUSNUL ZAID MUTTAQIN**

**B72212032**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
SURABAYA**

**2019**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khusnul Zaid Muttaqin

Nim : B72212032

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri dari hasil penelitian. Kecuali kutipan yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 29 Januari 2019

Yang membuat pernyataan



Khusnul Zaid Muttaqin  
NIM B72212032

## PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Khusnul Zaid Muttaqin

Nim : B72212032

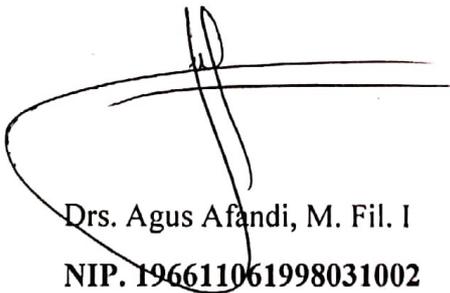
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : **PENDAMPINGAN PETANI DUSUN KEDUNGREJO  
DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN IKLIM DI DESA  
KALEN KECAMATAN KEDUNGPRING KABUPATEN  
LAMONGAN**

Penyusunan skripsi oleh Khusnul Zaid Muttaqin ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 29 januari 2019

Dosen pembimbing



Drs. Agus Afandi, M. Fil. I  
NIP. 196611061998031002

## HALAMAN PENGESAHAN

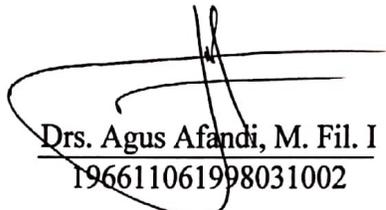
Skripsi oleh Khusnul Zaid Muttaqin ini telah diujikan dan dapat dipertahankan di depan penguji pada tanggal 07 Februari 2019, di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Mengesahkan,  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Dekan,



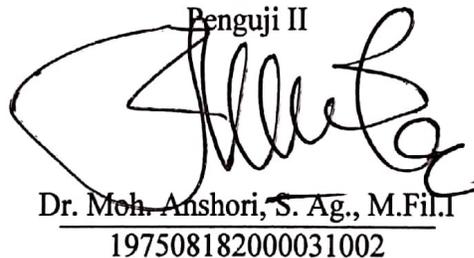
Dr. H. Abd. Halim, M. Ag  
196307251991031003

Penguji I



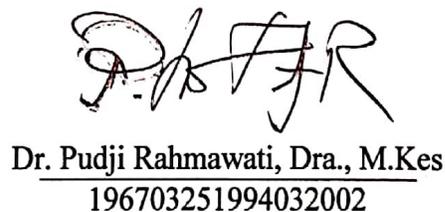
Drs. Agus Afandi, M. Fil. I  
196611061998031002

Penguji II



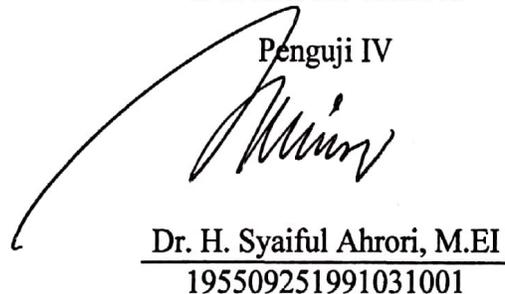
Dr. Moh. Anshori, S. Ag., M.Fil.I  
197508182000031002

Penguji III



Dr. Pudji Rahmawati, Dra., M.Kes  
196703251994032002

Penguji IV



Dr. H. Syaiful Ahrori, M.El  
195509251991031001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Khusnul Zaid Muttagin  
NIM : B72212032  
Fakultas/Jurusan : DAKWAH dan KOMUNIKASI / PMI  
E-mail address : zaidmuttagin@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pendampingan Petani Dusun Kedungrejo Dalam Menghadapi  
Perubahan Iklim di Desa Kalen Kec. Kedungpring  
Kab. Lamongan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Februari 2019

Penulis

(Khusnul zaid Muttagin)  
nama terang dan tanda tangan

































masyarakat Dusun kedungrejo pada umumnya. Rendahnya kesadaran dari petani terkait cuaca yang tidak menentu membuat tanaman padi di sawah mereka gagal panen pada awal musim kemarau, ini berimbas juga pada perkembangan para petani, dan juga pendapatan mereka.

Hal ini tidak lepas dari banyaknya biaya, tenaga dan waktu yang mereka keluarkan hanya untuk berharap hasil yang lebih dari pola tanam yang kurang kreatif. Selain itu faktor lain yang menguatkan permasalahan inti yang sedang dihadapi oleh petani Dusun kedungrejo adalah:

1. Petani Belum Memahami Dampak Dari Perubahan Iklim

Permasalahan ekonomi memang sudah tidak asing lagi di telinga kita, bahkan masalah ekonomi inilah yang sedang dialami oleh dunia saat ini. Dari persoalan tingkat pendapatan juga menjadi persoalan tersendiri dari gambaran problematika yang dihadapi petani Dusun Kedungrejo. Rendahnya pendapatan yang sedang dialami para petani ini di pengaruhi dari berbagai aspek yang mendukung. Diantaranya rendahnya tingkat pengetahuan petani dalam menciptakan solusi alternatif. Kemampuan yang kurang juga menjadi faktor tersendiri dari buruknya kemampuan petani beradaptasi dengan perubahan iklim yang terjadi.

Tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh petani Dusun kedungrejo terkait iklim yang sudah tidak bersahabat ini, juga menjadi aspek yang harus diperhatikan, terkait banyak hal yang harus diperhatikan untuk memperbaiki akses individu yang kurang baik. Ning Asri (38 tahun) menegaskan bahwa sebagian besar kepala rumah tangga yang bekerja sebagai petani hanya





ada. Hal ini disebabkan oleh karena belum adanya kebijakan yang berpihak pada kegagalan petani dalam menghadapi perubahan iklim ini. Atau paling tidak dia mau untuk sekedar membagikan sedikit ilmunya kepada para petani di Dusun Kedungrejo ini.

Bagi komunitas petani, seperti halnya para petani di Dusun Kedungrejo. Air juga menjadi sumber utama dari proses pekerjaan pertanian mereka, karena tanaman yang mereka tanam adalah tanaman yang butuh banyak sekali air, dan bukan tanaman yang bisa bertahan pada kondisi kekeringan panjang.

Dari tiga aspek tersebut hendaknya masyarakat dan pemerintah serta pihak terkait yang ada di Dusun Kedungrejo pada umumnya bersama-sama memikirkan solusi terbaik dari masalah yang sedang mereka hadapi di lingkungan mereka. Sehingga dari solusi yang sudah terencana nanti dapat mengangkat kondisi sosial masyarakat Dusun Kedungrejo secara umum.

## **2. Analisa Tujuan**

Ketiga faktor tersebut adalah penyebab utama tingginya kerentanan masyarakat Dusun Kedungrejo terhadap ancaman bencana perubahan iklim pada sektor pertanian yang terjadi. Selama ini belum ada pihak yang menginisiasi untuk melakukan pemecahan masalah tersebut. Karena memang belum ada kesadaran untuk melakukan upaya pengurangan risiko bencana bersama masyarakat. Setiap permasalahan seharusnya diselesaikan dan dicari poin permasalahannya, pada uraian ini akan dijelaskan beberapa langkah yang dilakukan oleh fasilitator bersama masyarakat sebagai langkah untuk mencari







































Bahkan manfaatnya bukan sebatas penyediaan makanan bagi orang lain saja tetapi juga dengan bercocok tanam juga menjadikan lingkungan menjadi lebih sehat untuk manusia dimana udara menjadi segar karena tanaman menghasilkan oksigen yang diperlukan oleh manusia untuk proses pernafasan. Tanaman berupa pepohonan juga memberikan kerindangan bagi orang-orang yang berteduh di bawahnya, kesejukan bagi orang yang ada di sekitarnya.

Tanaman juga menjadikan pemandangan alam yang enak dan indah dipandang. Lihatlah hamparan tanah yang dipenuhi oleh tanam-tanaman tentunya hati dibuat senang melihatnya, perasaan pun menjadi damai berada di dekatnya. Adapun bila melihat hamparan tanah yang kering dan gersang dari tanaman-tanaman tentu lah kita memperoleh perasaan yang sebaliknya.

Kedua, Manfaat yang bersifat agama (*diniyyah*) yaitu berupa pahala atau ganjaran. Sesungguhnya tanaman yang kita tanam apabila dimakan oleh manusia, binatang baik berupa burung ataupun yang lainnya meskipun satu biji saja, sesungguhnya itu adalah merupakan sedekah bagi penanamnya, sama saja apakah dia kehendaki ataupun tidak, bahkan seandainya ditakdirkan bahwa seseorang itu ketika menanamnya tidak memperdulikan perkara ini (perkara tentang apa yang dimakan dari tanamannya merupakan sedekah) kemudian apabila terjadi tanamannya dimakan maka itu tetap merupakan sedekah baginya.

Dapat disimpulkan bahwa seorang muslim akan mendapat pahala dari hartanya yang dicuri, dirampas atau dirusak dengan syarat dia tetap bersabar dan menyerahkan segala sesuatunya kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.



















Perencanaan ini atas dasar penguraian-penguraian permasalahan yang telah disusun oleh para petani. Pada proses ini peneliti beserta stakeholder hanya sebagai fasilitator serta pendamping ahli. Perencanaan ini disesuaikan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki oleh petani dusun Kedungrejo. Tujuan akhir dari pendampingan ini terelaisasi dengan baik. Adapun tujuan akhir pendampingan ini adalah untuk menghadapi perubahan iklim di dusun Kedungrejo.

Adanya perencanaan ini bertujuan mempermudah terciptanya aksi yang tepat untuk petani. Namun, sebelum aksi benar-benar terlaksana. Perlu adanya monitoring, pengorganisasian dan evaluasi terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan untuk meminimalisir kegagalan proses pendampingan sampai pada tahapan aksi.

#### 7. Melakukan Aksi

Setelah pada tahapan perencanaan selanjutnya beralih pada tahapan selanjutnya yakni melakukan aksi bersama komunitas petani dusun Kedungrejo. Sesuai dengan tujuan perencanaan yakni petani mampu menghadapi perubahan iklim yang terjadi. Pada pelaksanaan aksi, akan dilakukan pengorganisasian petani guna pemahaman bahwa kebiasaan tanam yang mereka lakukan salah. Setelah itu perencanaan program tersebut disesuaikan dengan potensi yang dimiliki komunitas petani dusun Kedungrejo.

Aksi ini menjadi tolak ukur apakah perencanaan tersebut membuahkan hasil yang memuaskan atau tidak. Namun dalam pelaksanaan













		kebijakan terkait isu perubahan iklim		dalam segala prosesnya	masing ketua RT 3. Mewadahi masyarakat dan terus mendampingi serta mengawasi program yang akan dilaksanakan
2	Ketua RT 1 dan 2	Penyelenggara pemerintahan lingkungan terdekat dengan masyarakat yang menjadi subjek dampingan terkait isu perubahan iklim pada sektor pertanian	Memiliki posisi strategis dan menjadi panutan setiap warga masyarakat dilingkungan paling kecil.	1. Memberikan penguatan kepercayaan kepada masyarakat 2. Menjadi penghubung antara fasilitator dan masyarakat	Memberikan arahan kepada masyarakat baik melalui pendekatan intra personal maupun ekstra personal
3	Masyarakat Dusun Kedungrejo	Komunitas yang menjadi subjek dampingan secara umum dalam penyadaran awal melalui diskusi bersama dengan masyarakat untuk mengetahui tingkat kesadaran mereka terhadap perubahan	Memiliki posisi paling vital dan wajib untuk diikuti sertakan dalam proses penyadaran dan pendampingan bersama	Memberikan dukungan baik secara material dan non material dalam segala proses pendampingan	1. Terlibat aktif dalam proses diskusi sebagai langkah penilaian kesadaran petani terkait perubahan iklim pada sektor pertanian 2. Terlibat aktif dalam proses penyadaran lanjutan (jangka panjang) dalam proses penyadaran secara

















2	Jenis tanaman	Padi, jagung, tembakau	Buah-buahan (belimbing, sawo, pepaya, pisang, mangga, jambu)	-
3	Manfaat	Kebutuhan sehari-hari (konsumsi) serta untuk dijual	Mendirikan bangunan, menanam buah-buahan, serta sebagai tempat untuk menjemur hasil sawah	Sebagai sumber irigasi masyarakat ketika musim kemarau
4	Masalah	Gagal panen padi untuk yang kedua kalinya (gado)	Minimnya tempat pembuangan sampah	Pencemaran air sungai akibat limbah rumah tangga yang dibuang ke sungai
5	Tindakan yang pernah dilakukan	Belum ada	Peringatan, sampah di bakar	Peringatan
6	Harapan	Masyarakat tetap bisa memanfaatkan lahan untuk mencukupi kebutuhan keluarga mereka	Masyarakat memiliki tempat pembuangan yang ideal dan sehat	Pemanfaatan irigasi dengan baik, sungai dapat dimanfaatkan dengan semestinya, bebas dari pencemaran limbah
7	Potensi	Pengairan cukup baik ketika musim hujan	Pemanfaatan pekarangan sebagai kebun	Air berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan tanam masyarakat





Jenis tanah pekarangan rumah masyarakat yaitu tanah liat, namun ada yang berbatu atau berkerikil. Tanaman yang biasanya ditanam adalah lombok, pohon pisang, buah-buahan, tanaman bunga hias, daun sere dan daun pandan dan tanaman rumput biasa. Bagi masyarakat yang mempunyai tanaman atau yang mau menanam, tentu dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masak juga dapat dijual untuk kebutuhan sehari-hari, juga dapat menjadi penghijau atau penghias rumah. Masalah yang sering dihadapi yaitu masalah hama seperti ayam, kambing, kelelawar yang terkadang sering memakan tanaman masyarakat. Dan sekitar 70% dari pekarangan rumah tangga yang masih dibiarkan kosong.

Harapan masyarakat tentu apa yang dimiliki dapat dimanfaatkan dengan baik dan juga dapat mendatangkan penghasilan untuk tambahan. Potensi yang ada yaitu masyarakat itu sendiri juga lahan yang ada dan kondisi tanah yang dapat ditanami oleh berbagai jenis tanaman.

Selain itu sumber daya tanah, pepohonan, serta air juga merupakan pusat penghidupan mereka para masyarakat petani Dusun Kedungrejo.

Dusun Kedungrejo merupakan Dusun asri yang masih menjaga keseimbangan alam dengan pepohonan dan tanaman-tanaman yang ditanam oleh para warganya. Warna hijau juga masih menjadi warna yang khas dari sebuah lingkungan yang ada di desa. Udara terasa sejuk dan seolah mampu menyegarkan pikiran.









Memang profesi masyarakat Dusun Kedungrejo adalah sebagai seorang petani dan juga ada sebagian penduduk yang tidak berprofesi sebagai seorang petani. Namun kondisi alam yang mendukung untuk pertanian ini yang membuat Dusun Kedungrejo sangat potensi untuk produksi hasil pertanian.

Kondisi pola tanam yang ada di Dusun Kedungrejo sepanjang tahun adalah Pada musim penghujan masyarakat menanam padi, musim *gado* (tanam padi kedua pada musim penghujan sebelum menanam tembakau) menanam padi dan ada sebagian masyarakat yang menanam jagung dan keledai. Ketika musim kemarau masyarakat menanam tembakau. Hasil panen yang dicapai oleh petani berbeda dengan beberapa tahun lalu. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain ialah hama, dan perubahan iklim.

a. Kecenderungan Sistem Pertanian di Dusun Kedungrejo

Pada sebuah diskusi yang pernah dilakukan bersama warga tentang kecenderungan sistem pertanian, para petani diharapkan ikut aktif. Antar petani saling memberikan masukan data yang diinginkan. Diskusi berjalan aktif dan sesekali para bapak-bapak melontarkan ejekan maupun sindiran kepada bapak-bapak lainnya.

Kondisi pertanian yang ada di Dusun Kedungrejo sudah banyak mengalami perubahan. Mulai dari kesuburan tanah yang mulai menurun dibanding dengan beberapa tahun lalu. Perubahan curah hujan yang tidak menentu dan kelakuan dari para manusia yang tidak bertanggung jawab menjadi beberapa alasan mengapa musim hujan sekarang tidak sama lagi seperti halnya

beberapa tahun lalu, sehingga kebanyakan petani di Dusun Kedungrejo lebih bergantung pada aliran air dari waduk yang berada di Desa Kalen yang ketika musim penghujan hanya mampu menampung beberapa kubik air saja. Dan ketika musim *gado* (tanam padi kedua pada musim penghujan sebelum menanam tembakau) apabila sudah tidak turun hujan lagi maka bisa dipastikan petani tidak akan panen.

Oleh karena itu kondisi semacam ini menimbulkan masalah pada para petani sehingga mereka bisa mengalami gagal panen secara berjamaah, bagi mereka yang menanam padi di musim *gado* (tanam padi kedua pada musim penghujan sebelum menanam tembakau). Sekarang kondisi kebutuhan terhadap tenaga kerja juga semakin meningkat yang dikarenakan warga yang dulunya bertani sekarang beralih profesi menjadi pedagang di kota-kota besar di Indonesia.

Karena dibanding dengan bertani keuntungan yang didapat jauh lebih menjanjikan. Kebanyakan para petani yang masih bertahan mencari pekerja dari luar Dusun untuk menggarap sawah mereka agar mereka bisa memenuhi kebutuhan hidup. Meskipun biaya yang harus dikeluarkan lumayan mahal tapi kalau tidak seperti itu maka mereka tidak akan mendapatkan hasil apa-apa.

Kondisi pangan yang ada di suatu kawasan sangat dipengaruhi oleh kondisi pertanian yang ada di kawasan tersebut. Tidak berbeda dengan desa lain yang ada di Indonesia, hama dan penyakit masih menjadi musuh utama dalam





Namun seiring dengan berjalannya waktu masyarakat sudah tidak biasa lagi memiliki hasil panen yang sama, yaitu setiap satu tahun mereka memiliki hasil bumi sebanyak tiga kali, karena sekarang curah hujan tidak bisa ditentukan biasanya ketika pertengahan bulan desember hujan mulai turun sampai akhir desember, sehingga masyarakat bisa mulai menyebar bibit padi. Kemudian pada akhir bulan desember masyarakat mulai menanam padi dan selanjutnya ketika bulan februari curah hujan mulai tinggi sehingga kondisi tanaman padi banyak tergenang oleh air, namun kondisi ini tidak berdampak terlalu buruk bagi hasil panen karena kebutuhan air pada tanaman padi mereka masih terjaga.

Akan tetapi masalah muncul ketika curah hujan tinggi ketika tanaman padi baru memasuki masa tanam, namun curah hujan sudah tinggi, sehingga menenggelamkan tanaman padi mereka yang baru berumur beberapa hari saja. beberapa dari masyarakat yang memiliki ekonomi pas-pasan pun tidak sanggup untuk menanam padi kembali, dan memilih untuk bekerja pada orang yang punya ekonomi lebih sambil berharap mereka mau memberikan modal untuk menanam padi kembali.

Sehingga mengakibatkan kondisi pangan yang ada di Dusun Kedungrejo terus mengalami penurunan demi penurunan. Ini juga yang mengakibatkan kondisi ekonomi masyarakat yang menurun. Jika terus-menerus kondisi pangan yang ada di Dusun Kedungrejo mengalami penurunan. Otomatis petani tidak akan mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Sehingga mereka akan tergantung pada pihak lain untuk memenuhi kebutuhannya.

Sesuai dengan penggalan data yang diperoleh jika penurunan hasil panen ini, dan apabila produksi panen dari waktu ke waktu mengalami penurunan yang menjadi kekhawatiran adalah terancamnya skala ketahanan pangan. Stok pangan akan melemah. Solusi yang dianjurkan dari diskusi FGD bersama adalah dengan menanam tanaman yang lebih bisa bertahan seandainya curah hujan mulai tidak stabil. Karena kalau mengandalkan hanya dengan satu varietas tanaman maka masyarakat tidak akan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari yang setiap harinya mengalami kenaikan harga, namun hasil panen mereka di hargai dengan harga yang sangat murah.

Cara yang bijak dengan melakukan segala solusi dari hasil identifikasi masalah dan pemetaan masalah petani Dusun Kedungrejo. Dari berbagai teknik yang dilakukan akan diharapkan ada rencana tindak lanjut untuk menjadi bahan pertemuan kedepan.

Bakal terjadi fenomena penting dalam mencermati dampak dari perubahan iklim pada sektor pertanian ini yang bisa mengarah kepada kemiskinan dalam masyarakat dalam negeri. Terutama perkembangan desa yang berpotensi sebagai penghasil pangan nasional. Akan tetapi, dampak jangka panjang yang belum diketahui tidak pernah dipedulikan oleh petani dan pemerintah dalam negeri.

Kondisi alam yang tidak menentu akan berakibat pada produksi padi sebagai mata pencaharian masyarakat. Penghasilan mereka dari bertani akan semakin sedikit.





merupakan tanaman musiman. Padi ditanam di musim penghujan meskipun ada juga setelah panen pertama sebagian petani menanam padi kembali. Sedangkan jagung, kedelai ditanam ketika selesai menanam padi. Kemudian tanaman tembakau ditanam ketika musim kemarau karena tidak terlalu membutuhkan air dalam jumlah yang banyak.

Mengingat pertanian masyarakat bergantung pada musim, sehingga setelah selesai musim penghujan dan masyarakat baru tanam padi pertama, yang akhir-akhir ini terjadi adalah justru mereka mengalami kemarau yang semakin cepat dari biasanya. Maka tanaman padi semakin lama semakin tidak mendapat air sama sekali. Setelah itu mereka gagal panen. Padahal dulu sebelum musim tidak menentu seperti sekarang ini mereka bisa menghasilkan padi dua kali dalam satu lahan selang waktu satu tahun

Ada beberapa masyarakat yang memiliki ide lain yang sudah pernah di coba yaitu dengan memanfaatkan tanaman yang bisa bertahan ketika kondisi air tidak terlalu banyak seperti ketika menjelang musim kemarau, salah satu diantaranya ialah dengan menanam jagung atau menanam kedelai.

Memang profesi masyarakat Dusun Kedungrejo adalah sebagai seorang petani dan juga ada sebagian penduduk yang tidak berprofesi sebagai seorang petani. Namun kondisi alam yang mendukung untuk pertanian ini yang membuat Dusun Kedungrejo sangat potensi untuk produksi hasil pertanian.

Kondisi pola tanam yang ada di Dusun Kedungrejo sepanjang tahun adalah Pada musim penghujan masyarakat menanam padi, musim *gado* menanam





## **B. Ketidak Mampuan Masyarakat dalam Menghadapi Perubahan Iklim**

Petani Dusun Kedungrejo sudah bertani sejak sebelum tahun 1970 yakni sejak nenek moyang mereka, mereka sudah bertani. Karena sumber mata percaharian mereka satu-satunya adalah dengan bertani, walaupun ada yang berjualan itu hanya beberapa orang saja yang mereka tidak mempunyai sawah atau ladang untuk bercocok tanam.

Awalnya para petani merasa cukup mandiri dalam memenuhi kebutuhan dan kehidupan mereka tanpa harus memohon bantuan kepada pihak luar karena masyarakat sudah terbiasa dengan hidup sederhana. Seiring berjalanya waktu dan musim yang juga tidak menentu, masyarakat mulai memilih untuk bertanam. Peralihan dari musim penghujan yang lumayan lama menjadi musim kemarau yang panjang, membuat masyarakat harus melakukan penyesuaian cara tanam dan cara hidup.

Biasanya masyarakat bisa memanen tanaman padi dua kali dalam setahun sekarang menjadi satu kali. Ada yang bisa panen dua kali tapi hasil panennya tidak sama dengan panen pada saat pertama. Terkadang ada juga masyarakat yang tidak mau belajar dari pengalaman tahun lalu bahwa sudah gagal panen, namun dirasa menanam padi kembali setelah musim panen pertama menguntungkan. Justru itu yang menjadi sumber dimana keuntungan masyarakat di panen pertama menjadi rugi.

Kualitas yang dihasilkan dari hasil panen padi keduanya terbilang tidak sama dengan hasil panen padi pertama, karena panen padi kedua bisa dibidang

















Selang beberapa saat sekitar satu jam-an berbincang-bincang dengan ketua ta'mir masjid datanglah ketua kelompok tani yang ada di Dusun. Mumpung mereka sedang berkumpul maka fasilitator sekalian menjelaskan maksud dan tujuannya datang kemari, dengan harapan fasilitator memulai koordinasi melalui kelompok tani yang ada di Dusun Kedungrejo ini bisa merangkul seluruh petani yang ada di Dusun tersebut.

Respon yang positif menjadi hasil akhir dari koordinasi antara dua pihak terkait adalah sebagai langkah awal untuk menyongsong pendampingan yang dilakukan fasilitator, karena paling tidak respon positif akan sedikit memperpanjang nafas fasilitator sebelum berputus asa. Dan ternyata ketua kelompok tani ini bersedia membantu apabila dukungannya dibutuhkan dalam proses pendampingan petani Dusun Kedungrejo kedepannya.

Kelompok tani yang ada di Dusun Kedungrejo ini di ketuai oleh Umar. Dan masih aktif menjalankan kegiatan di kelompok tani. Karena dengan keaktifan ini akan sedikit banyak bisa membantu pengorganisasian dalam pendampingan kedepan. Hasil yang dicapai mulai dari waktu pertemuan, tempat pertemuan, dan terobosan sistem pertanian.

Fasilitator masih bimbang dengan petani yang mau ikut serta dalam proses pendampingan dan mau untuk di dampingi, karena kenyataannya musim hujan di tahun ini akan berjalan panjang. Dan nampaknya air di Dusun akan tetap ada sampai musim panen *gado* tiba.

Keterangan singkat yang diperoleh fasilitator sedikit memperlambat *kick off* proses pendampingan di Dusun Kedungrejo. Pasalnya, target besar dari dilakukannya pendampingan lapangan di Dusun Kedungrejo adalah membentuk pola tanam yang tahan terhadap perubahan iklim yang terjadi akhir-akhir ini, yang kerap merugikan petani khususnya petani Dusun Kedungrejo.

Karena hujan turun semakin lebat dan itu tandanya musim penghujan belum selesai. Menyebabkan terganggunya kinerja dari pendampingan lapangan. Bahkan kampanye program untuk pendampingan petani terpaksa di undur. Koordinasi terus dilakukan fasilitator untuk membentuk satu ikatan kerjasama yang kompak antara petani dan fasilitator. Koordinasi berlanjut dengan membahas sosialisasi kegiatan pendampingan lapangan.

Dukungan dari semua lapisan masyarakat untuk kemajuan bersama memang sangat diharapkan oleh semua pihak, tidak terkecuali fasilitator. Kebetulan kelompok tani mengadakan rapat, dan dari fasilitator memang untuk keperluan banyak di serahkan kepada tokoh masyarakat. Tujuan dari itu untuk membentuk satu kerjasama dan membentuk ikatan kepercayaan.

Kemudian hasil yang dicapai dari pertemuan dan diskusi awal tersebut ialah melakukan pendampingan dalam kurun waktu 3 bulan. Dan dalam kurun waktu yang sangat singkat ini diharapkan Dusun Kedungrejo mengalami perubahan yang signifikan ketika melihat keberhasilan pendampingan yang dilakukan. Sehingga mampu menjadi percontohan, ya setidaknya menjadi contoh bagi petani yang lain.



seluruh kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama proses pendampingan. Mulai dari mengganti pola tanam padi yang banyak menggunakan air menuju pola tanam tanaman yang tidak terlalu membutuhkan banyak pasokan air. Semua kegiatan teknis tersebut di sampaikan kepada seluruh masyarakat yang hadir. Harapan dari fasilitator sendiri adalah seluruh petani yang ada di Dusun Kedungrejo bisa mendukung seluruh kegiatan tersebut.

## **2. Membangun Kesepahaman Bersama**

Pemetaan yang pertama kali dilakukan oleh peneliti adalah bagaimana peneliti mampu memahami karakteristik dari objek atau masyarakat termasuk pemetaan masyarakat yang ditinjau dari masing-masing individu. Peneliti akan memahami kondisi sosial, budaya, tradisi dan aktivitas yang selama ini dilakukan oleh masyarakat Dusun Kedungrejo. Pada riset ini peneliti memfokuskan bidikannya kedalam penguatan petani yang mulai mengalami kelemahan pada bidang kehanan pangan akibat dari perubahan iklim yang tidak menentu.

Persiapan pendampingan dilakukan dengan melakukan beberapa pengumpulan data yang dirasa penting. Tujuannya untuk mengidentifikasi potensi, kondisi geografi Dusun, dan lembaga-lembaga yang sudah berkembang di masyarakat. Pemetaan secara geo spasial ini nantinya akan menjawab beberapa landasan untuk rencana pengembangan wilayah. Dalam pemetaan secara geospasial ada beberapa data yang bisa diperoleh dari suatu wilayah dengan melalui beberapa pendekatan.





## **2. Menciptakan komitmen bersama dan membangun agen perubahan**

Harus ada usaha untuk mengorganisir tunas baru disektor pertanian di Dusun Kedungrejo harus selalu dilakukan. Jadi harus memiliki regenerasi untuk menyongsong keberlanjutan kelompok tani. Pada kepengurusan kelompok tani yang di miliki Dusun Kedungrejo ada beberapa tokoh yang diperhitungkan keberadaannya. Tokoh seperti ini sangat dibutuhkan dalam berperan aktif menginisiasi teman-teman sesama petani. Mereka adalah petani yang menjadi teladan bagi petani lainnya. Baik sebagai petani tulen maupun pengurus yang mampu menggerakkan kelompok ke jenjang yang lebih baik.

Ketokohan dan peran serta yang ditunjukkan tokoh teladan dalam suatu komunitas memang sangat dibutuhkan. Hal seperti ini sangat berkaitan dengan proses pengorganisasian, pengelolaan, dan juga inisiasi menuju perubahan yang terbaik. Dikelompok tani Dusun Kedungrejo tokoh teladan yang diharapkan tampaknya mulai muncul. Tokoh tersebut muncul dari warga pribumi Dusun Kedungrejo sendiri. Mulai meniti karir di dunia pertanian sejak usia dini. Ada beberapa tokoh yang memang pantas untuk dibanggakan pada kelompok tani Dusun Kedungpring.

Orang yang bisa mengorganisasi kelompok bukanlah dipilih secara tiba-tiba. Banyak pertimbangan yang diperhitungkan dengan memiliki pemimpin tersebut. Pengorbanan kepada kelompok, wibawa dalam menghadapi kelompok, dan bijaksana dalam mengambil keputusan yang ada, bagi kelompok tani yang ada di Dusun Kedungrejo. Setidaknya, harus sesuai dengan sejarah dari awal

dibentuknya kelompok tani tersebut sampai susah senang dilakukan bersama. Sejalan dengan perkembangan yang terjadi tersebut muncul beberapa orang petani yang mampu membawa karir kelompok tani ini bisa berada ke jenjang yang lebih baik.

Umar yang bertindak sebagai tokoh yang aktif dalam kelompok tani Dusun Kedungrejo. Semua itu terlihat sejak dia diangkat menjadi ketua kelompok tani. Selain menjadi ketua kelompok tani, dia juga aktif sebagai ketua kepengurusan ta'mir masjid Al-Falah Kedungrejo. Sejauh ini dua fungsi jabatan tersebut dia jalani dengan cukup baik. Dia juga berperan adalah sebagai fasilitator bagi teman-teman Dusun Kedungrejo. Perangkat dari desa juga mempercayai dia dengan menjadi koordinator kelompok tani ini.

Pada sejarah perkembangan organisasi kelompok tani di Dusun Kedungrejo, Umar juga dipilih oleh para petani lainnya. Dikarenakan pengalaman yang bisa ditularkan kepada teman petani lainnya. Sejauh ini belum ada regerasi yang bisa menggantikan kepemimpinannya sebagai ketua kelompok tani di Dusun Kedungrejo. Sampai saat ini dia adalah salah satu teladan bagi para petani yang ada di Dusun Kedungrejo.

Kemudian langkah selanjutnya yang dilakukan untuk proses belajar bersama ini yaitu menyiapkan strategi pemecahan masalah bersama. Selanjutnya peneliti pun melanjutkan agenda untuk mendapatkan perencanaan program dalam pemecahan masalah ini. Setelah melakukan diskusi bersama ketua kelompok tani



## **BAB VII**

### **MENUJU PERTANIAN YANG BERKELANJUTAN MELALUI PENDAMPINGAN LAPANGAN**

#### **A. Belajar Bersama Membangun Kesadaran**

Awal proses penelitian di masyarakat, peneliti tidak perlu melalui proses inkulturasi dengan masyarakat. Hal ini dikarenakan peneliti merupakan bagian dari masyarakat sendiri. Sehingga untuk membangun komunikasi dapat dilaksanakan dengan mudah. Akan tetapi, masyarakat Dusun Kedungrejo merupakan masyarakat yang masih mempertahankan nilai struktur sosial yang ada. Sehingga pada saat membangun kesepahaman dengan masyarakat, peneliti mengalami sedikit kesulitan.

Mengingat penelitian yang dilakukan mengenai kampanye perubahan iklim, Sehingga mencakup seluruh masyarakat yang ada di dusun tersebut. Selama proses penelitian di masyarakat, peneliti tidak mengalami kesulitan. Karena sebelum penelitian untuk pendampingan ini, peneliti sudah pernah melakukan penelitian tentang kondisi kehidupan masyarakat. Hanya saja untuk masuk dalam permasalahan yang lebih dalam peneliti mengalami kesulitan.

Membangun kesadaran masyarakat dalam menilai sebuah ancaman perubahan iklim bukanlah satu hal remeh dan mudah dilakukan. Tidak hanya cukup dengan membuat mereka tahu bahwa sebuah ancaman dapat menjadi bencana saja, perlu adanya proses-proses pendekatan dan penyadaran dalam skala kecil maupun skala besar.

Masyarakat pada umumnya memiliki kesadaran terkait perubahan iklim yang terjadi akhir-akhir ini namun mereka belum terlalu banyak merasakan dampaknya. Selain itu, bisa juga karena mereka merasa acuh tak acuh terhadap bencana yang ada. Ada banyak anggapan yang mengakar pada diri tiap-tiap individu. Hal inilah yang membuat penelitian ini bisa berlanjut.

Dari beberapa kali proses pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator dan petani yang bertempat disawah bapak paemo yang sesuai kesepakatan sebelumnya. Setiap kali pertemuan yang di adakan oleh fasilitator, seluruh warga menyepakati lokasi, dan waktu yang tepat untuk dilaksanakan pendampingan. Sehingga pada akhir pertemuan tersebut akan ada tindak lanjutnya yang akan di gunakan sebagai aksi dari perencanaan sebuah ide yang disampaikan.

Meskipun hanya ada beberapa masyarakat yang dapat mencapai kesepakatan dengan peneliti mengenai permasalahan yang terjadi. Tidak berarti peneliti berhenti melakukan penelitian sampai program aksi bisa tercapai. Kesepahaman yang dicapai melalui beberapa diskusi tentang kondisi pertanian dan dampak yang selama ini sudah dialami oleh beberapa petani. Sehingga agenda-agenda lanjutan dapat dilaksanakan. Kemudian diskusi-diskusi dengan komunitas lokal juga sering dilaksanakan meskipun bukan dalam nuansa yang resmi. Sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian dengan sedikit mudah.





datang serta untuk mengetahui hubungan sebab dari perubahan iklim yang terjadi yang berakibat buruk pada pola tanam yang tidak tepat dan mengetahui faktor yang paling mempengaruhi hasil tanam padi.

Sebelum tahun 2003-an, masyarakat masih bisa memanen padi di musim *gado* (tanam padi yang ke dua setelah tanam padi yang pertama panen). Akan tetapi pada tahun-tahun berikutnya petani sudah mulai tidak bisa panen padi lagi sehingga sebagian dari mereka menanam jagung dan tanaman palawija yang mampu bertahan ketika kondisi air sudah mulai susah, sebelum memasuki musim kemarau, karena kalau musim kemarau kebanyakan dari mereka menanam tembakau. Hal ini dikarenakan di Dusun Kedungrejo ketika musim kemarau air sangat susah untuk didapatkan.

Sedangkan sejak tahun 2008 sampai dengan sekarang kecenderungan masyarakat terhadap pola tanam sebelumnya masih tetap dipertahankan. Padahal pola tanam padi yang semacam ini jelas tidak memberikan dampak yang signifikan kepada hasil panen padi mereka. Sesungguhnya pola tanam yang seperti ini juga kurang baik dan bisa menurunkan kualitas kesuburan tanah yang menjadi media untuk menanam. Sehingga yang menjadi solusi pilihan dari masyarakat ialah dengan menanam jagung, kedelai dan lainnya.

Karena faktor iklim dan curah hujan yang tidak menentu yang mengakibatkan pada pemenuhan kebutuhan pengairan sawah terutama pada pertanian padi yang membutuhkan banyak air. Dan musim hujan dan kemarau yang tidak menentu ini membuat petani harus berhati-hati dalam memilih hari untuk menanam diladangnya.

Memang pertanian selalu dipandang sebagai hal yang tradisional oleh kebanyakan orang, namun meskipun demikian kalau tidak ada yang bertani maka penduduk dunia tidak akan bisa makan setiap harinya. Tidak terkecuali juga para petani sendiri mereka juga sangat menggantungkan pemenuhan kebutuhan mereka melalui bertani. Namun, dengan melihat nasib pertanian dan bagaimana kondisinya saat ini yang kualitasnya semakin lama semakin tidak ramah terhadap lingkungan. Mulai dari penggunaan pupuk kimia, membajak sawah dengan mesin, menanam padinya pun dengan mesin, bahkan sekarang memanehpun harus dengan mesin.

Masyarakat Dusun Kedungrejo memang tergolong masyarakat yang tradisional dan bergantung pada pertanian. Secara kuantitas lahan mereka sebesar 100 Ha yang dikerjakan oleh 115 orang, hanya menghasilkan 50 ton padi yang baik ketika musim penghujan dan sekitar 20 ton ketika kondisi tanam *gado* (tanam padi yang ke dua setelah tanam padi yang pertama panen). Padahal sebelum itu mereka mampu memanen padi lebih dari 50 ton, bahkan pernah mencapai 100 ton setiap kali panen. Hal ini mungkin juga karena banyak saat ini dari lahan pertanian beralih fungsi menjadi rumah-rumah hunian baru, maupun pabrik.

Karakteristik yang *kedua*, juga dipengaruhi karena semakin tingginya jumlah hutang dan kebutuhan maka semakin sedikit masyarakat yang menyimpan hasil panen padi mereka. Sementara itu, semakin bertambahnya waktu berjalan semakin tinggi juga jumlah penduduk, yang mengakibatkan semakin tinggi juga tingkat kebutuhan dari masyarakat. Sehingga dampaknya

semakin terpuruknya kesejahteraan masyarakat karena tidak bisa terbebas dari pola pertanian seperti yang telah disebutkan.

Paparan di atas menyatakan sedikit banyak tentang kurang mampunya beradaptasi masyarakat dalam menghadapi perubahan iklim yang terjadi pada sektor pertanian. Dengan penurunan kualitas lahan pertanian yang diikuti juga dengan perubahan musim yang tidak menentu. Hasil dari diskusi-diskusi dengan masyarakat dan kelompok tani yang mendalam memperoleh uraian tentang masalah di atas yang mana permasalahan di atas menjadi permasalahan yang *urgen* dalam komunitas petani Dusun Kedungrejo serta bisa digunakan sebagai langkah utama untuk proses pemecahan masalah masyarakat Dusun Kedungrejo. Dalam hal ini peneliti mengupayakan dengan segenap tenaga untuk agar penelitian ini dapat berjalan sesuai rencana, dan agar tidak dicurigai dan di ketahui oleh petani, sebab masalah pekerjaan menjadi masalah yang sensitif dalam masyarakat Kedungrejo.

Hal ini akan menjadi selaras seandainya visi pembangunan desa dan keadaan nyata yang ada bisa berjalan dengan harmonis. Karena dalam pemerintahan desa telah ditetapkan sebuah visi untuk membangun desa dengan melalui jalur pertanian yang lebih maju yang mampu beradaptasi dengan lingkungan yang ada. Kalau pada kenyataannya yang ada adalah petani malah semakin menyusut kualitas dan hasil panennya, dikarenakan curah hujan yang tidak menentu dan kemampuan mereka dalam beradaptasi dengan perubahan iklim sehingga penghasilan mereka pun mengalami penyusutan.



Mengingat pertanian masyarakat bergantung pada musim, sehingga setelah selesai musim penghujan dan masyarakat baru tanam padi pertama, yang akhir-akhir ini terjadi adalah justru mereka mengalami kemarau yang semakin cepat dari biasanya. Maka tanaman padi semakin lama semakin tidak mendapat air sama sekali. Setelah itu mereka gagal panen. Padahal dulu sebelum musim tidak menentu seperti sekarang ini mereka bisa menghasilkan padi dua kali dalam satu lahan selang waktu satu tahun

Ada beberapa masyarakat yang memiliki ide lain yang sudah pernah di coba yaitu dengan memanfaatkan tanaman yang bisa bertahan ketika kondisi air tidak terlalu banyak seperti ketika menjelang musim kemarau, salah satu diantaranya ialah dengan menanam jagung atau menanam kedelai.

Memang profesi masyarakat Dusun Kedungrejo adalah sebagai seorang petani dan juga ada sebagian penduduk yang tidak berprofesi sebagai seorang petani. Namun kondisi alam yang mendukung untuk pertanian ini yang membuat Dusun Kedungrejo sangat potensi untuk produksi hasil pertanian.

Kondisi pola tanam yang ada diDusun Kedungrejo sepanjang tahun adalah Pada musim penghujan masyarakat menanam padi, musim *gado* menanam padi dan ada sebagian masyarakat yang menanam jagung dan keledai. Ketika musim kemarau masyarakat menanam tembakau. Hasil panen yang dicapai oleh petani berbeda dengan beberapa tahun lalu. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain ialah hama, dan perubahan iklim.

Masyarakat Dusun Kedungrejo juga merupakan masyarakat petani dengan sistem pertanian kimiawi. Pertanian yang dilakukan dengan menggunakan modal pinjaman dengan jaminan hasil panen dari masyarakat. Pertanian masyarakat juga bergantung pada musim. Harga jual hasil panen juga terbilang rendah. Berikut adalah beberapa uraian inti masalah dari beberapa diskusi yang dilakukan dengan masyarakat:

Masalah pemahaman masyarakat ini mencakup pemahaman masyarakat akan dampak perubahan iklim bagi sektor pertanian. Karena iklim yang tidak menentu membuat semakin lama akan semakin merusak penghasilan, kesehatan dan gaya hidup petani. Kemudian pemahaman selanjutnya mencakup pemahaman masyarakat tentang pola pertanian yang baik. Pengelolaan pertanian masyarakat yang kurang memadai. Hal ini terlihat pertanian masyarakat yang bergantung pada musim.

Pada waktu musim penghujan masyarakat hanya menanam padi karena kebutuhan air yang banyak. Pada musim kemarau masyarakat hanya menanam tembakau karena air susah didapatkan. Peneliti hanya mempunyai sedikit keahlian bidang pertanian. Akan tetapi, ada salah satu masyarakat yang mengetahui pola pertanian ramah lingkungan dan bisa dijadikan salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hal ini juga bisa menjadi solusi untuk mengurangi keterlibatan pihak luar.

## **2. Cara beradaptasi perubahan iklim**

Dari hasil FGD dan beberapa diskusi yang dilakukan banyak pendapat dari para petani terkait cara mereka mengatasi masalah ini diantaranya seperti

pendapat dari Munasir (55 tahun) “*biasane yo leg mari panen pari aku yo nanem pari maneh le. Tapi yo iku mau, kadang yo ora iso panen soale gabuk kabeh, tak pakakno sapiku wae wis ben gak usah ngaret adoh-adoh nag alas golek suket*”. (biasanya ya kalau setelah panen padi saya ya menanam padi lagi nak, tapi ya itu tadi, terkadang ya tidak bisa panen soalnya *gabuk* semua, kemudian saya kasih ke sapi agar di makan, biar tidak usah cari rumput jauh-jauh).

Ada juga pendapat dari Umar Faruq (50 tahun) “*leg aku yo kadang tak tanemi pari, tur kadang yo tak tanemi dele, kadang yo jagung, soale opo leg kabeh-kabeh nanem pari, engko leg kadung ora ono udan belas iku lo sing bingung ndolekno banyu teko endi*”. (kalau saya ya kadang ditanami padi. Namun, kadang ya saya tanami kedelai, kadang juga jagung, soalnya kenapa kalau semuanya ditanami pari, nanti kalau udah terlanjur tidak ada hujan sama sekali itu yang bikin pusing carikan air dari mana).

Dari beberapa uraian para petani di atas bisa diambil kesimpulan. Bahwa selama ini petani dalam mengatasi permasalahan terkait perubahan iklim yang tidak menentu, para petani ada yang memanfaatkan tanaman yang bisa tumbuh dan bisa bertahan ketika musim kemarau cepat tiba-tiba melanda. Masyarakat biasanya menanam kedelai, jagung dan kacang tanah saat musim kemarau, mereka kebanyakan memilih tanaman yang tahan di lahan kering. Karena kalau mereka terus seperti ini yaitu menanam padi maka mereka akan selamanya merugi karena kondisi alam yang sudah tidak bersahabat.



kepada tanaman yang bisa bertahan dalam kondisi dan lingkungan alam yang tidak menentu seperti sekarang ini.

Sehingga petanipun akan turut menjaga keberlanjutan keamanan alam dan lingkungan. Dimana lingkungan ini akan diwarisi oleh anak dan cucu petani nantinya. Mereka juga mengenali pengetahuan baru dengan pengamatan lapangan dan perubahan alam yang terus-terusan mengalami perubahan ini. Ada kalimat yang harus selalu di ingat bahwa ketika kita belajar harus sambil melakukan.

## **B. Membangun Kekuatan Bersama**

Dari hasil berbagai diskusi bersama masyarakat dan juga komunitas lokal yang ada di Dusun Kedungrejo. Akhirnya sepakat untuk memulai pergerakan awal melalui komunitas lokal seperti kelompok tani. Akhirnya sepakat untuk memulai pergerakan awal melalui komunitas lokal. Komunitas ini merupakan nama bahwa masyarakat petani harus bersatu di semua kalangan masyarakat baik tua maupun muda.

Keberadaan komunitas ini sudah diakui sebagai institusi resmi, akan tetapi keberadaannya belum terlalu penting dalam kehidupan kemasyarakatan. Adapun yang menjadi koodinator komunitas pergerakan ini yakni Umar Faruq (44). Agar masyarakat merasa terbantu dengan keberadaan komunitas tersebut. Berangkat dari komunitas tersebut, perkembangan pergerakan di masyarakat mulai dicanangkan. Penyatuan visi masyarakat petani melalui kelompok tani. Dari sini masyarakat sepakat untuk membuat pergerakan baru untuk mencapai perubahan. Menuju masyarakat petani yang faham terkait isu

perubahan iklim yang terjadi. Masyarakat kalangan petani fokus pada pengelolaan pertanian yang lebih memadai dan peduli terhadap lingkungan.

Kelompok ini diharapkan dapat menjadikan masyarakat petani yang memiliki keahlian dalam hal meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap ancaman perubahan iklim dan menjadi *pioneer* perubahan menuju desa tangguh bencana.

Terlepas dari hal yang tersebut di atas, yang bakal menjadi program pemberdayaan dan yang akan dilaksanakan di masyarakat tentunya harus berasal dari data dan fakta mengenai kondisi kehidupan masyarakat. Pada tanggal 12 Juni 2017 bertemu dan diskusi dengan Kepala Desa Kalen. Peneliti dan komunitas bermaksud untuk menyampaikan aspirasi mengenai program pembangunan masyarakat. Selama proses diskusi, selain menunjukkan data dari hasil penelitian sebelumnya. Peneliti juga menunjukkan hasil pengolahan dari narasi program yang akan dilaksanakan dan yang telah dilaksanakan. Respon yang ditunjukkan oleh Kepala Desa yang sangat antusias.

Sementara itu program tersebut akan dijadikan sebagai acuan rencana program pembangunan yang ada di Dusun Kedungrejo, untuk membuat pembangunan yang lebih berpihak dan lebih menguntungkan masyarakat. Mengingat data yang akan disajikan menyeluruh tentang kondisi pertanian di Dusun Kedungrejo. Sehingga program pembangunan yang dilakukan sesuai dengan realita yang terjadi di masyarakat dan tidak salah sasaran. Sedangkan mengenai program akan dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan bersama yang telah di buat bersama-sama dengan masyarakat.



pengorganisasian. Sehingga mampu menganalisis masalah yang melanda petani. Diharapkan juga petani bisa menemukan inovasi dari hasil belajar bersama, sehingga dari temuannya itu akan banyak memperbaiki kondisi pertanian yang dianggap sudah melebihi batas kerusakan parah yang berdampak pada terancamnya energi pangan masyarakat.

Perubahan sosial yang terjadi pada suatu masyarakat tidak akan pernah terjadi secara instan. Diperlukan usaha yang keras untuk mencapai hasil yang diharapkan. Baik dari komunitas itu sendiri maupun pihak luar yang menginginkan perubahan tersebut. Seringkali terdengar terjadi kegagalan untuk menuju perubahan tersebut entah berasal dari trauma yang membayangi masyarakat maupun kurangnya strategi yang jitu dalam mendampingi komunitas yang didampingi.

Perubahan sosial itu sendiri bukan berarti hanya berupa perubahan fisik yang tampak di mata yang terlihat. Akan tetapi, diperlukan perubahan yang menyentuh sisi non-fisik pula. Seperti bidang ekonomi, pertanian, budaya, pola pikir yang keliru, dan juga moral. Perubahan ini dianggap sangat penting karena akan mendorong masyarakat untuk melangkah lebih mudah dan lebih baik lagi dalam mengorganisir komunitasnya sendiri secara mandiri. Sehingga akan mendorong untuk menjamin keberlanjutan pemberdayaan.

Sama halnya yang juga terjadi di Dusun Kedungrejo. Dimana potensi desa ini merupakan penghasil pangan padi yang lumayan mumpuni dalam skala desa. Akan tetapi, kondisi itu dari tahun ke tahun mulai mengalami penurunan. Jika terus-menerus dibiarkan maka yang dikhawatirkan akan

terjadi semakin melemahnya ketahanan pangan yang ada di kawasan tersebut. Memang permasalahan ini tidak terjadi secara tiba-tiba. Ada beberapa faktor yang disebabkan oleh cara pandang petani yang masih kurang tepat untuk memahami pertanian yang berkelanjutan.

Cara pandang petani Dusun Kedungrejo saat ini memang tidak berbeda jauh dengan warisan keluarga petani sebelumnya. Hal ini dikarenakan warisan ilmu keluarga petani mengajarkan teknik pertanian dengan cara pandang yang sama. Dimana masih banyak yang menggunakan berpikiran bahwa menanam padi saat musim *gado* ini sangat rentan terjadi gagal panen. Dan petani masih banyak yang menggunakan bahan-bahan yang merusak lingkungan dalam segala kegiatannya dan memakai teknik pertanian yang tidak ramah lingkungan. Memang diperlukan usaha yang ekstra keras untuk merubah cara pandang yang sudah diwarisi secara turun-temurun ini.

Jika fasilitator mampu menyalurkan ilmu pertanian alami yang selama ini dikembangkan kepada petani Kedungrejo maka perubahan yang diinginkan bersama akan mudah tercapai dan terealisasi. Petani juga harus menerima terobosan baru yang akan dipelajari bersama dalam kurun waktu tertentu. Apabila dari fasilitator dan petani sudah menemukan jalan pikiran yang sama diantara keduanya maka untuk memulai awal perubahan akan sangat mudah. Pada saat ini petani memang masih memahami jika penggunaan teknik penanaman padi secara konvensional masih dapat memenuhi kebutuhan mereka secara keseluruhan padahal semua itu hanya akan merusak pertanian jangka panjang. Hanya pertanian konvensional yang dianggap sebagai solusi

yang bakal menjadi solusi terbaik dalam mendapatkan hasil yang memuaskan. Akan tetapi, para petani lupa dengan efek jangka panjang yang ditimbulkan oleh pola tanam dan penggunaan bahan kimia berbahaya. Belum lagi dengan pertanian tidak ramah lingkungan yang dipergunakan oleh para petani. Banyak terjadi pemborosan benih, pupuk, air, serta tenaga yang dikeluarkan oleh para petani.

Melalui kegiatan pendampingan petani, para petani sedikit demi sedikit diajak untuk mencoba terobosan baru dalam dunia pertanian. Terutama dalam memahami pertanian yang alami untuk mendukung pertanian yang berkelanjutan. Dalam pendampingan ini petani banyak diajak untuk berdiskusi tentang pertanian yang ramah lingkungan. Sehingga para petani akan semakin semangat dalam belajar dan cepat menerima teknik pertanian yang selama ini hanya mereka kenal dari brosur-brosur yang beredar, dan slogan-slogan dari dinas pertanian.

Pendampingan kepada petani yang dilakukan oleh peneliti sebagai media untuk merubah cara pandang para petani. Hal ini dirasa adalah merupakan strategi yang jitu. Suasana yang terbentuk dari proses pendampingan ini terasa nyaman jika digunakan untuk masa belajar petani. Semuanya saling bersinergi untuk membentuk satu kesatuan yang kuat, jadi kesempatan untuk saling mempengaruhi sangatlah besar. Dalam satu waktu memang dibutuhkan sikap untuk saling mempengaruhi satu sama lain, inilah yang menjadi fasilitator untuk merubah cara pandang petani, agar petani

beralih menengok pertanian yang lebih menjanjikan dan melestarikan keberlangsungan proses pertanian.

### **B. Mengorganisir Masyarakat Tidak Lepas Dari Hambatan dan Tantangan**

Pada awal-awal memulai membentuk pendampingan ini tidak semudah yang dibayangkan. Semua pihak yang terlibat akan diikuti sertakan untuk mendukung kegiatan ini berjalan. Dari urusan administrasi sampai dengan urusan sosialisasi harus dikemas dalam wadah yang kreatif. Semakin kemas kegiatan terkesan kreatif maka semakin banyak khalayak yang akan terlibat dalam kegiatan kedepannya.

Awal koordinasi dengan tokoh masyarakat dan kelompok tani sudah disambut dengan kekeliruan respon dari ketua kelompok tani. Ketua kelompok tani awalnya salah dalam memahami kegiatan yang akan diselenggarakan di Kedungrejo nantinya. Kedepan yang diusahakan secara maksimal oleh fasilitator adalah meringkas dan mengemas keluhan kesah yang selama ini terjadi dilapangan. Dengan begitu mungkin pemerintah bisa mengerahkan semua dorongan semangat untuk memotivasi masyarakatnya. Sehingga seluruh kegiatan akan dikoordinasikan langsung kepada pemerintah desa.

Mungkin tidak akan berjalan mulus seperti yang dibayangkan. Tapi, setidaknya untuk langkah awal ini surat izin pemerintah desa bersedia untuk menerimanya. Fasilitator harus sangat berhati-hati dalam melangkah dan berkomunikasi dengan siapapun yang terlibat dalam kegiatan kedepan. Bukan ancaman yang dibangun, akan tetapi harapanlah yang akan disodorkan. Bukan

suatu janji yang kapanyekan, akan tetapi suatu hasil konkret yang akan dirasakan semua pihak.

Sebab selama ini seolah-olah kelompok tani adalah tempat yang jitu untuk menyalurkan bantuan dari anggaran negara. Sejatinya, kelompok tani adalah suatu wadah yang berfungsi bagi khalayak petani pada khususnya untuk berbagi ilmu dan diskusi secara berlanjut tentang kemajuan dan permasalahan baru yang muncul dalam sektor pertanian. Akan tetapi, pada faktanya kelompok tani secara muslihat disulap oleh pemerintah menjadi organisasi yang tunduk terhadap tata-kelakuan pemerintah.

Dan untuk mengukur salah satu tingkat keberhasilan program adalah terdapat keberlanjutan program yang dilakukan oleh masyarakat. Keberlanjutan tersebut berasal dari kesadaran masyarakat yang menganggap jika program yang selama ini dilaksanakan dengan fasilitator adalah kepentingan dan perlu diberlanjutkan untuk kemandirian kedepan. Salah satu faktor yang berfungsi untuk menjaga keberlanjutan suatu program adalah terdapat satu sosok motor penggerak yang nantinya akan bertanggung jawab dan menjadi teladan bagi petani lainnya. Tentunya petani yang dimaksud adalah petani yang mampu mengorganisir teman teman petani lain. Petani yang mampu menguasai teori dan ilmu praktek yang ada dalam segala kepentingan pertanian.

Pada saat ini hambatan dan tantangan banyak menerpa fasilitator. Baik dari kepengurusan internal kelompok tani maupun mengenai fasilitas maupun administrasi. Akan tetapi, dua hal tersebut tidak menjadi batu penghalang bagi

keberlangsungan pendampingan lapangan ini. Pelan tapi pasti, itulah istilah yang tepat untuk menggambarkan program yang berada di Dusun Kedungrejo. Sambil program dijalankan dan juga hambatan pada saat itu juga akan diselesaikan dengan kepala dingin beserta partisipasi semua pihak yang terkait. Termasuk petanilah yang menjadi aktor utama dalam jejak menuju perubahan bersama. Kini semua koordinasi telah mantap untuk ditindak lanjuti. Pendampingan lapangan dengan sajian materi siap untuk dilaksanakan bersama-sama

### **C. Memperdalam Pendidikan Petani Dengan Islam**

Pendampingan terhadap petani Dusun Kedungrejo sebenarnya bertujuan untuk menyelamatkan pangan petani. Dimana kondisi lingkungan yang ada di Dusun Kedungrejo ini telah hancur dikarenakan ulah kegiatan petani yang masih mempertahankan penggunaan bahan kimia, maupun menggunakan pola tanam yang kurang ramah lingkungan. Pendampingan yang diterapkan dibentuk dengan musyawarah sebagai senjata utama untuk memperoleh hasil yang disepakati bersama. Setiap permasalahan yang muncul pada saat pendampingan di lapangan akan di bahas dalam forum.

Jika masyarakat yang mandiri sudah terbentuk maka masyarakat yang berdaya akan tercapai. Dalam konsep islam istilah pemberdayaan itu adalah sebuah perubahan. Dimana dalam tubuh islam yang mempunyai paradigam menghendaki suatu perubahan. Amrullah Ahmad mempunyai konsep pengembangan masyarakat islam adalah sistem tindakan nyata yang





## BAB IX

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Seiring dengan berjalannya waktu masyarakat sudah tidak biasa lagi memiliki hasil panen yang sama, yaitu setiap satu tahun mereka memiliki hasil bumi sebanyak tiga kali, karena sekarang curah hujan tidak bisa ditentukan biasanya ketika pertengahan bulan desember hujan mulai turun sampai akhir desember, sehingga masyarakat bisa mulai menyebar bibit padi. Namun sekarang dengan curah hujan yang tidak menentu membuat tanaman padi petani yang baru berumur beberapa hari tenggelam banjir dan akhirnya pada mati. Beberapa petani yang memiliki ekonomi pas-pasan pun tidak sanggup untuk menanam padi kembali, lebih memilih bekerja pada orang. Dan ketika sudah musim panen padi biasanya curah hujan mulai sedang, tetapi sekarang curah hujan tinggi namun sekitar 1 bulan kemudian hujan sudah tidak turun sehingga mengakibatkan tanaman padi mereka kekurangan air, dan akhirnya banyak tanaman padi yang *gabuk* (padi yang tidak ada isinya). Sehingga kondisi ini akan mempengaruhi ketahanan pangan petani yang semakin hari semakin melemah.

Pola pendampingan yang digunakan dalam mengatasi ancaman dari permasalahan perubahan iklim ini adalah dengan mengaktifkan kembali peran dan fungsi yang baik dari kelompok tani. Menggunakan pola pendampingan ini yang bertujuan keluar dari jeratan masalah perubahan iklim. Melalui wadah kelompok tani, petani mampu berbagi pengalaman selama ini dalam







**Browsing:**

[https://www.academia.edu/9772409/makalah\\_perubahan\\_iklim](https://www.academia.edu/9772409/makalah_perubahan_iklim) diakses tanggal 29 Maret 2016 jam 16:53

<http://ditjenbun.pertanian.go.id/bbpptpambon/berita-332-perubahan-iklim-dampak-dan-pengaruhnya.html> di akses tanggal 29 Maret 2016 jam 16:55

<https://mediatani.wordpress.com/2007/11/29/dampak-perubahan-iklim-bagi-petani-indonesia/> diakses tanggal 29 Maret 2016 jam 18:33

*Riset Aksi Partisipatoris*, <https://bebasbanjir2025.wordpress.com/>. Diakses pada 24 maret 2016, jam 15:45

*Konsep-konsep Dasar Riset Aksi*, <https://bebasbanjir2025.wordpress.com/>. Diakses pada 02 April 2016, jam 14:39

*Riset Aksi Partisipatif Sebuah Pengantar*. <http://kyutri.com/>. Diakses pada 24 maret 2016, jam 15:45

*Riset Aksi Partisipatoris*, <https://bebasbanjir2025.wordpress.com/>. Diakses tanggal 02 April 2016, jam 15:45

*Konsep-konsep Dasar Riset Aksi*, <https://bebasbanjir2025.wordpress.com/>. Diakses pada 02 April 2016, jam 14:39

**Wawancara:**

Hasil wawancara dengan kasnawi (76 th) pada tanggal 26 februari 2016

Hasil FGD dengan Abdullah, Paemo, Said, Ning Asri, Masrah dan Sunani tanggal 23 Desember 2018